



MENIMBANG-NIMBANG
BIOSKOP DIBUKA
● Keselamatan Warga Jadi Prioritas Utama

YOGYA, TRIBUN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, memperlakan pengelola bioskop untuk ikut mengajukan verifikasi protokol kesehatan. Nantinya, hasil dari verifikasi tersebut menjadi dasar pertimbangan untuk memutuskan pembukaannya kembali. "Semua destinasi wisata biar mengajukan (verifikasi) dulu, apakah sudah boleh buka atau belum, ya, karena kita kan harus melihat kesiapannya dahulu," katanya, Senin (12/10).

Meski jumlah bioskop di Kota Pelajar tergolong sedikit, atau hanya satu yang masih aktif, Heroe mengaku tak bisa serta-merta mengambil keputusan. Peralnya, hal tersebut jelas berka-

itan erat dengan keselamatan warga masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

"Yang paling penting itu kan keselamatan warga, lalu penerapan protokol kesehatannya bagaimana. Kalau itu sangat rinci dan bagus, ya, mungkin bisa jalan," ujar Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta tersebut.

Dengan kondisi bioskop yang sanent tertutup, Heroe pun mengatakan, pihaknya harus berhati-hati dalam mengambil kebijakan. Khususnya, mencermati betul skema penerapan protokol kesehatan, yang

Yang paling penting itu kan keselamatan warga, lalu penerapan protokol kesehatannya bagaimana.

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

● ke halaman 11

Menimbang-Nimbang Bioskop

● Sambungan Hal 1

tentu berbeda dengan tempat-tempat hiburan lainnya. "Ya, kita harus lebih detail melihat protokol kesehatan yang mereka jalankan," ungkapnya.

Antre

Jumlah pelaku usaha yang mengajukan verifikasi protokol kesehatan pada Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengalami peningkatan cukup pesat sepanjang bulan Oktober ini. Tercatat, 95 usaha dari berbagai bidang, kini mengantre untuk diverifikasi.

Kepala Bidang Atraksi Wisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Edi Sugiharto mengatakan, 95 pelaku usaha tersebut meliputi, 68 hotel dan akomodasi, 23 restoran atau rumah makan, dua destinasi wisata, serta dua penyedia tempat hiburan.

"Pengajuan verifikasi ini mengalami peningkatan signifikan. Sekarang mulai muncul kesadaran kalau proses verifikasi bisa menjadi semacam *branding* bagi unit usaha yang dia kelola," ujarnya, Senin (12/10/20).

Edi pun mengakui, pemi-

lik bioskop di kota pelajar sejauh ini mulai menanyakan perihal potensi untuk disertakan dalam proses verifikasi. Ia tak menampik, hal tersebut seiring kebijakan dari beberapa daerah, yang mulai membuka kembali bioskopnya di tengah situasi pandemi.

"Beberapa subsektor usaha hiburan, seperti bioskop, sudah banyak yang bertanya ke kami, setelah Pemkot Bandung memberi izin membuka bioskop," katanya. "Tapi, karena bioskop itu jenis usaha di ruang tertutup, kita masih butuh kebijakan khusus. Terutama mengenai teknis pelaksanaan protokol kesehatannya, karena jelas lebih berisiko," tambah Edi.

Harus jeli

Kalangan legislatif mendukung upaya Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk melakukan verifikasi protokol kesehatan terhadap sejumlah tempat hiburan di tengah pandemi Covid-19. Anggota DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto mengatakan, hal tersebut bisa diterapkan dengan catatan pemerintah jeli dalam verifikasi. Sehingga, penularan Covid-19 di tempat usaha bisa dihindari.

Terutama, tempat-tempat hiburan yang sifatnya di ru-

ang tertutup seperti bioskop. Tak bisa dimungkiri, sebaran virus di lokasi semacam itu memang jauh lebih rawan, sehingga Pemkot harus menyiapkan kebijakan khusus. "Selain protokol kesehatan secara normatif, pemerintah juga harus memperhatikan kapasitasnya. Jarak aman harus benar-benar diterapkan, sebisa mungkin jangan sampai terjadi kerumunan," ujarnya.

Jika protokol telah diterapkan secara mumpuni, politikus PDI Perjuangan tersebut menjelaskan, tempat hiburan seperti bioskop dan sebagainya itu, sangat memungkinkan untuk dioperasikan kembali oleh pengelola. "Saya rasa tidak masalah, itu memungkinkan (pembukaan kembali tempat hiburan)," cetusnya.

Bukan tanpa alasan, perputaran uang tetap harus menjadi perhatian pemerintah, selain upaya mengatasi pandemi dari sektor kesehatan. Ia menilai, wabah Covid-19 jangan sampai melumpuhkan sendi perekonomian warga. "Betul, perputaran ekonomi jadi pertimbangan. Lagipula, Pemkot Yogyakarta pun tidak pernah melakukan penutupan terhadap tempat hiburan," ucapnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005